

**THE CORRELATION BETWEEN OBESITY AND MENSTRUAL PATTERN
DISORDERS IN WOMEN OF REPRODUCTIVE AGE AT PERMATA HATI
CLINIC, DR. SARDJITO GENERAL HOSPITAL, DURING THE PERIOD
OF 2024–2025**

Dessi Pratiwiana¹, Sujiyatini, Indriana Widya Puspitasari³

^{1,2,3}Department of Midwifery, Polytechnic of the Ministry of Health, Yogyakarta, Jl
Mangkuyudan MJ III/304, Yogyakarta, 55143

¹Email: dessi.pratiwi07@gmail.com

ABSTRACT

Background: Menstrual pattern disorders represent significant reproductive health issues that impair the quality of life. Obesity serves as a major non-structural risk factor through adipose tissue accumulation, which triggers chronic hyperestrogenism, insulin resistance, and disruption of the hypothalamic-pituitary-ovarian axis, thereby impairing normal ovulation. Therefore, weight management, hormonal and metabolic screening, and reproductive health education should be strengthened to prevent menstrual disorders.

Objective: To determine the association between obesity and menstrual pattern disorders among women of reproductive age at the Permata Hati Clinic, Dr. Sardjito General Hospital, during 2024–2025.

Methods: This study employed an analytical observational design with a retrospective case-control approach. A total of 130 respondents were included, consisting of 65 cases (women with menstrual pattern disorders) and 65 controls (women without menstrual pattern disorders), selected from using a computer-assisted simple random sampling technique from the clinic visit register. Data were analyzed using the Chi-Square test and Odds Ratio (OR) calculation with a 95% confidence interval.

Results: The findings revealed a significant association between obesity and menstrual pattern disorders among women of reproductive age ($p = 0.000$). The Odds Ratio (OR) was 14.92 (95% CI: 6.043–36.878), indicating that obese women were 14.92 times more likely to experience menstrual pattern disorders than non-obese women.

Conclusion: There is a significant association between obesity and menstrual pattern disorders among women of reproductive age. Obesity is a strong risk factor, while prolactin, HOMA-IR, and AMH levels are also significantly associated with menstrual pattern disorders, highlighting the role of hormonal and metabolic factors.

Keywords: obesity, menstrual pattern disorders, women of reproductive age, HOMA-IR, prolactin.

HUBUNGAN OBESITAS DENGAN KEJADIAN GANGGUAN POLA MENSTRUASI PADA WANITA USIA SUBUR DI KLINIK PERMATA HATI RSUP DR. SARDJITO TAHUN 2024-2025

Dessi Pratiwiana¹, Sujiyatini², Indriana Widya Puspitasari³
^{1,2,3} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Mangkuyudan MJ III/304, Yogyakarta, 55143
¹Email: dessi.pratiwi07@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Gangguan pola menstruasi merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi signifikan yang dapat menurunkan kualitas hidup. Obesitas berperan sebagai faktor risiko non-struktural utama melalui akumulasi jaringan adiposa yang memicu hiperestrogenisme kronis, resistensi insulin, dan disfungsi sumbu hipotalamus-hipofisis-ovarium sehingga mengganggu proses ovulasi yang normal. Upaya pengendalian berat badan, skrining gangguan hormonal dan metabolik, serta edukasi kesehatan reproduksi perlu ditingkatkan untuk mencegah gangguan menstruasi pada wanita usia subur.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan obesitas dengan kejadian gangguan pola menstruasi pada wanita usia subur di Klinik Permata Hati RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta tahun 2024-2025.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan kasus-kontrol retrospektif. Sampel penelitian berjumlah 130 responden yang terdiri dari 65 kelompok kasus (gangguan pola menstruasi) dan 65 kelompok kontrol (tanpa gangguan pola menstruasi) yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling berbantuan komputer dari register kunjungan klinik. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* dan perhitungan *Odds Ratio* (OR) dengan tingkat signifikansi 95%.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara obesitas dengan gangguan pola menstruasi pada wanita usia subur ($p=0,000$). Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 14,92 (95% CI: 6,043–36,878) menunjukkan bahwa wanita usia subur yang mengalami obesitas memiliki risiko 14,92 kali lebih besar mengalami gangguan pola menstruasi dibandingkan wanita yang tidak obesitas.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara obesitas dan gangguan pola menstruasi pada wanita usia subur. Obesitas merupakan faktor risiko yang kuat terhadap terjadinya gangguan pola menstruasi. Selain itu, kadar prolaktin, HOMA-IR, dan AMH berperan dalam terjadinya gangguan pola menstruasi, yang menunjukkan bahwa kondisi tersebut dipengaruhi oleh interaksi faktor hormonal dan metabolik.

Kata kunci: obesitas, gangguan pola menstruasi, wanita usia subur, HOMA-IR, prolaktin.